

ONLINE LEARNING ACTIVITIES AND PHYSICS LEARNING OUTCOMES CLASS XI IN GORONTALO CITY HIGH SCHOOL

Puput Siswati, Masri Kudrat Umar, Supartin

Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Gorontalo, puputsiswati26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran daring dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika kelas XI di SMA Kota Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar angket dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran daring pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gorontalo dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 93, di SMA Negeri 3 Gorontalo dan SMA Negeri 4 Gorontalo mendapatkan skor rata-rata 81 dan 83 dalam kategori baik. Hasil belajar pembelajaran daring pada pembelajaran fisika di kelas XI memperoleh rata-rata hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo 79 dengan kriteria baik, di SMA Negeri 3 Gorontalo 76 dengan kriteria baik, dan SMA Negeri 4 Gorontalo 75 dengan kriteria cukup.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Fisika

Abstract

This study aims to determine online learning activities and student learning outcomes in class XI physics learning at Gorontalo City High School. The type of research used is descriptive quantitative research. The research instruments used were observation sheets, questionnaire sheets and learning outcomes tests. The results showed that online learning activities in class XI students at SMA Negeri 1 Gorontalo were in the very good category with an average score of 93, at SMA Negeri 3 Gorontalo and SMA Negeri 4 Gorontalo got an average score of 81 and 83 in the good category. The results of online learning in physics learning in class XI obtained an average student learning outcome at SMA Negeri 1 Gorontalo 79 with good criteria, at SMA Negeri 3 Gorontalo 76 with good criteria, and SMA Negeri 4 Gorontalo 75 with sufficient criteria.

Keywords : Online Learning, Learning Activity, Physics Learning Outcomes

Pendahuluan

Di Indonesia virus Covid-19 mengakibatkan dampak yang sangat besar bagi seluruh masyarakat. Dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Untuk itu, banyak pemimpin Negara berupaya menentukan kebijakan dalam menghentikan penyebaran virus covid-19. Salah satu kebijakan yang telah dilakukan yaitu dengan pembatasan interaksi sosial. Dalam bidang pendidikan, untuk menghentikan penyebaran virus ini guru dan peserta didik diharuskan menerapkan social distancing sehingga melakukan proses belajar mengajar dari rumah atau menerapkan metode belajar dalam jaringan atau daring. Adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka (luring) menjadi daring sebagai bentuk alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 agar kegiatan pembelajaran tetap bisa berjalan secara optimal. Dengan adanya perubahan yang mendadak ini membutuhkan kesiapan mulai dari pemerintah, sekolah, guru, peserta didik hingga orang tua.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara massif dengan

jumlah peserta yang tidak terbatas, bias dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan peserta didik.

Menurut Isman, pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun whatsapp grup. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020).

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang

lainnya tanpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video. Selain itu siswa juga dapat mengunduh materi tersebut, sehingga akan lebih membuat siswa lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari materi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran daring memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Pembelajaran secara daring ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi dalam proses mengajar agar mudah dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran secara daring tidaklah mudah terutama pada mata pelajaran fisika yang memiliki materi perhitungan. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (Cintiasih, 2020).

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Pembelajaran fisika dianggap siswa menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit, dimana pada pembelajaran fisika terdapat rumus-rumus perhitungan serta konsep-konsep yang sulit dipahami. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring/belajar dirumah, mengakibatkan guru akan mengirimkan materi secara online dan siswa akan mempelajarinya di rumah. Hal ini mengakibatkan pengawasan guru berkurang serta siswa yang kurang paham mengenai materi akan kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan belajar.

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam pembelajaran daring guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas siswa sangat berperan penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran daring.

Dengan adanya aktivitas yang baik, maka akan mendorong siswa untuk mendapat hasil yang baik di dalam kelas karena aktivitas di dalam kelas sangat penting dan dapat menentukan hasil belajar siswa itu sendiri. Seseorang yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka ia akan lebih banyak menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru

dan mampu mengembangkan pengetahuan yang didapatnya.

Menurut Rifa'i (2011), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar baru dapat diperoleh setelah peserta didik melakukan aktivitas belajar. Peserta didik yang mengalami aktivitas belajar mengenai konsep maka akan menuai penguasaan konsep sebagai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebagai pengalaman belajar dapat diklasifikasikan dalam 3 ranah belajar, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas pembelajaran daring dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika kelas XI di SMA Kota Gorontalo.

Metode

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Gorontalo, SMA Negeri 3 Gorontalo, dan SMA Negeri 4 Gorontalo khususnya kelas pada siswa kelas XI dengan jumlah keseluruhan 270 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembar angket dan metode tes. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar pada siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Untuk lembar angket digunakan untuk mengetahui respon atau pendapat siswa terhadap pembelajaran daring disekolah sedangkan metode tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi gelombang mekanik yang telah dipelajari selama pembelajaran daring. Analisis Data yang digunakan yaitu analisis data observasi aktivitas pembelajaran daring, analisis data angket, dan analisis data hasil belajar siswa.

1. Analisis Data Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran daring yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Presentase frekuensi aktivitas

F = Banyaknya aktivitas yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria aktivitas siswa pada pembelajaran daring dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria aktivitas siswa pada pembelajaran daring

| Presentase (%) | Kriteria |
|----------------|---------------|
| 86-100 | Sangat Baik |
| 75-86 | Baik |
| 66-75 | Cukup |
| 56-65 | Kurang |
| 0-55 | Sangat Kurang |

(Setiani, I., Dafik, & Darajat, 2015)

2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Untuk kategori nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kategori nilai rata-rata

| Presentase (%) | Kriteria |
|----------------|---------------|
| 86 – 100 | Sangat Baik |
| 76 – 85 | Baik |
| 66 – 75 | Cukup |
| 56 – 65 | Kurang |
| 0 – 55 | Sangat Kurang |

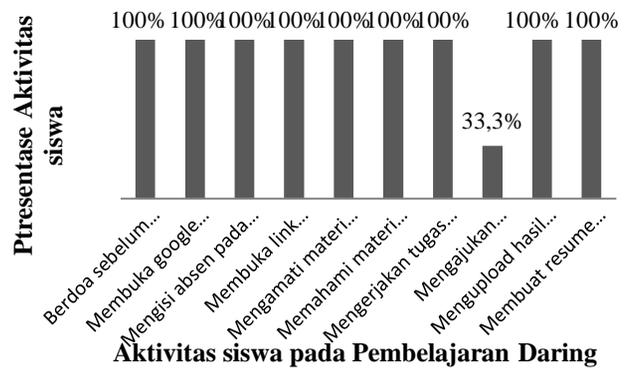
(Sukardi, 2013)

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran daring peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran daring di sekolah. Tahap selanjutnya yaitu pemberian angket untuk mengetahui respon siswa terhadap proses kegiatan pembelajaran daring yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di masing-masing sekolah yaitu 10 pernyataan untuk SMAN 1 Gorontalo, 12 pernyataan untuk SMAN 3 Gorontalo dan 10 pernyataan untuk SMAN 4 Gorontalo. Skor hasil belajar siswa diperoleh melalui proses pemberian tes dalam bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 15 butir soal yang telah divalidasi oleh dua validator. Untuk memperoleh data, peneliti membagikan link kepada siswa yang berisikan pernyataan angket dan butir soal melalui google form.

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran daring

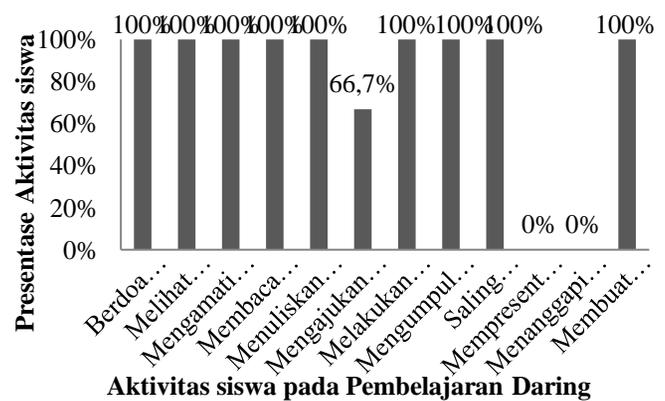
Observasi di SMA Negeri 1 Gorontalo dilakukan di tiga kelas yaitu kelas XI Ipa 1, XI Ipa 2 dan XI Ipa 3. Pengamat melakukan observasi dengan mengikuti secara langsung proses pembelajaran melalui Aplikasi Google Meet. Data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran daring di tiga kelas yang diamati dari 10 aspek pada lembar observasi aktivitas pembelajaran daring dapat disajikan dalam bentuk diagram presentase sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram analisis aktivitas siswa pada pembelajaran daring berdasarkan setiap aspek di SMAN 1 Gorontalo

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas pembelajaran daring pada siswa dari tiga kelas di SMA Negeri 1 Gorontalo yang diamati oleh pengamat dari 10 aspek terdapat 9 aspek yang terlaksana dengan sangat baik dengan presentase 100%. Adapun 1 aspek yang sangat kurang dimana mendapatkan presentase 33,3% yaitu aspek mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

Observasi di SMA Negeri 3 Gorontalo dilakukan di tiga kelas yaitu kelas XI Ipa 2, XI Ipa 3 dan XI Ipa 4. Pengamat melakukan observasi dengan mengikuti secara langsung proses pembelajaran melalui Aplikasi Google Meet. Data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran daring di tiga kelas yang diamati dari 12 aspek pada lembar observasi aktivitas pembelajaran daring dapat disajikan dalam bentuk diagram presentase sebagai berikut.

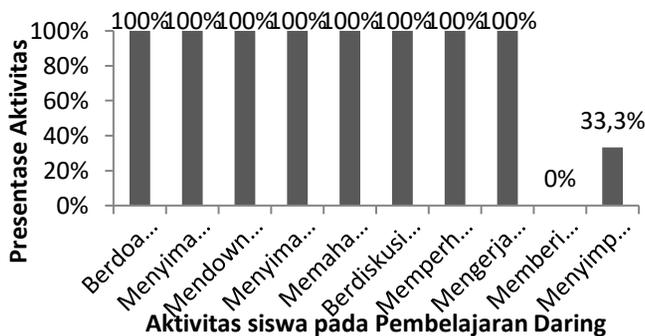


Gambar 2. Diagram analisis aktivitas siswa pada pembelajaran daring berdasarkan setiap aspek di SMAN 3 Gorontalo

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas pembelajaran daring pada siswa dari tiga kelas di SMA Negeri 3 Gorontalo yang diamati oleh pengamat dari 12 aspek terdapat 9 aspek yang terlaksana dengan sangat baik dengan presentase 100% dan 1 aspek dalam kategori cukup dimana mendapatkan presentase 66,7% yaitu aspek

mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Adapun 2 aspek yang tidak terlaksana dalam aktivitas pembelajaran daring di ketiga kelas dengan presentase 0% yaitu pada aspek mempresentasikan hasil informasi mengenai materi pembelajaran dan menanggapi hasil presentasi dari siswa lain.

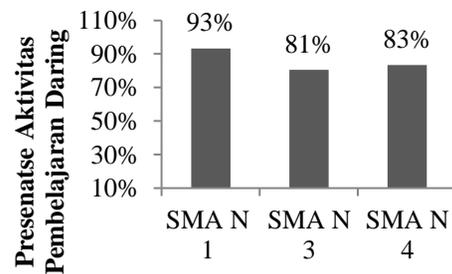
Observasi di SMA Negeri 4 Gorontalo dilakukan di tiga kelas yaitu kelas XI Ipa 1, XI Ipa 3 dan XI Ipa 4. Pengamat melakukan observasi dengan mengikuti secara langsung proses pembelajaran melalui Aplikasi Google Meet. Data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran daring di tiga kelas yang diamati dari 10 aspek pada lembar observasi aktivitas pembelajaran daring dapat disajikan dalam bentuk diagram presentase sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram analisis aktivitas siswa pada pembelajaran daring berdasarkan setiap aspek di SMAN 4 Gorontalo

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas pembelajaran daring pada siswa dari tiga kelas di SMA Negeri 3 Gorontalo yang diamati oleh pengamat dari 10 aspek terdapat 8 aspek yang terlaksana dengan sangat baik dengan presentase 100% dan 1 aspek dalam kategori sangat kurang dimana mendapatkan presentase 33,3% yaitu pada aspek menyimpulkan materi setelah pembelajaran. Adapun 1 aspek yang tidak terlaksana dalam aktivitas pembelajaran daring di ketiga kelas dengan presentase 0% yaitu pada aspek memberi komentar/pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami.

Untuk hasil rata-rata aktivitas pembelajaran daring pada siswa di tiap-tiap sekolah dapat disajikan dalam bentuk diagram presentase sebagai berikut.



Aktivitas Pembelajaran Daring

Gambar 1. Diagram analisis aktivitas siswa pada pembelajaran daring di setiap sekolah

2. Hasil Angket Pembelajaran Daring

Pemberian angket dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran daring yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di masing-masing sekolah yaitu 10 pernyataan untuk SMAN 1 Gorontalo, 12 pernyataan untuk SMAN 3 Gorontalo dan 10 pernyataan untuk SMAN 4 Gorontalo. Hasil rata-rata pembelajaran daring pada siswa di tiap-tiap sekolah dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil rata-rata pembelajaran daring pada siswa

| Sekolah | Nilai presentase rata-rata pembelajaran daring pada siswa | Kriteria |
|------------------------|---|-------------|
| SMA Negeri 1 Gorontalo | 86% | Sangat Baik |
| SMA Negeri 3 Gorontalo | 75% | Baik |
| SMA Negeri 4 Gorontalo | 82% | Baik |

3. Hasil Belajar

Data hasil belajar di peroleh melalui tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 15 butir soal yang telah divalidasi. Hasil validasi tes berada pada kategori valid dengan persentase 80. Nilai rata-rata hasil belajar siswa di tiap-tiap sekolah dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa

| Sekolah | Nilai Rata-rata Hasil Belajar | Kriteria |
|------------------------|-------------------------------|----------|
| SMA Negeri 1 Gorontalo | 79 | Baik |
| SMA Negeri 3 Gorontalo | 76 | Baik |
| SMA Negeri 4 Gorontalo | 75 | Cukup |

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa di ketiga sekolah memperoleh rata-rata nilai hasil belajar di atas nilai KKM. Dimana nilai KKM di ketiga sekolah yaitu 70.

Aktivitas pembelajaran daring

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Gorontalo didapatkan bahwa aktivitas pembelajaran daring pada siswa dari 10 aspek terdapat 9 aspek yang terlaksana dengan sangat baik dengan presentase 100%. Adapun 1 aspek yang sangat kurang dimana mendapatkan presentase 33,3% yaitu aspek mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Disini terlihat bahwa siswa masih kurang dalam mengajukan sebuah pertanyaan mengenai materi yang dipelajari. Selama proses belajar mengajar didapatkan bahwa pada aspek mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami belum terlaksana dengan baik dari tiga kelas yang diamati hanya 1 kelas yang terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih senang berdiskusi, tetapi masih pasif terhadap mengajukan pertanyaan kepada guru maupun sesama siswa.

Untuk SMA Negeri 3 Gorontalo hasil observasi aktivitas pembelajaran daring pada siswa dari 12 aspek terdapat 9 aspek yang terlaksana dengan sangat baik dengan presentase 100% dan 1 aspek dalam kategori cukup dimana mendapatkan presentase 66,7% yaitu aspek mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Disini terlihat bahwa siswa masih kurang dalam mengajukan sebuah pertanyaan mengenai materi yang dipelajari. Adapun 2 aspek yang tidak terlaksana dalam aktivitas pembelajaran daring di ketiga kelas dengan presentase 0% yaitu pada aspek mempresentasikan hasil informasi mengenai materi pembelajaran dan menanggapi hasil presentasi dari siswa lain. selama proses pembelajaran daring didapatkan bahwa ada beberapa aspek yang belum terpenuhi diantaranya pada aspek mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami, mempresentasikan dan menanggapi hasil presentasi. siswa disini masih masif dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat mereka. Pada aspek mempresentasi dan menanggapi hasil presentasi tidak dilakukan pada proses pembelajaran daring namun terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka dari itu aktivitas tersebut tidak terlaksana.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran daring pada siswa dari tiga kelas di SMA Negeri 3 Gorontalo dari 10 aspek terdapat 8 aspek yang terlaksana dengan sangat baik dengan presentase 100% dan 1 aspek dalam kategori sangat kurang dimana mendapatkan presentase 33,3% yaitu pada aspek menyimpulkan materi setelah pembelajaran. Adapun 1 aspek yang

tidak terlaksana dalam aktivitas pembelajaran daring di ketiga kelas dengan presentase 0% yaitu pada aspek memberi komentar/pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami. Disini terlihat bahwa siswa masih sangat kurang dalam mengajukan sebuah pertanyaan mengenai materi yang dipelajari.

Dari hasil pengamatan di ketiga sekolah dapat disimpulkan bahwa aktivitas bertanya dalam pembelajaran daring memperlihatkan bahwa tidak semua siswa memiliki keberanian dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat. Mengajukan pertanyaan disini sangatlah penting dalam pembelajaran karena untuk menilai keberanian dan pemahaman siswa terhadap materi. (Pratiwi et al., 2019) menyatakan bahwa pentingnya siswa pada kegiatan bertanya sebagai bentuk dari pengembangan pola pikirnya, dengan bertanya siswa dapat menunjukkan bagaimana sikap, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki siswa atas materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa jika tidak mengerti dalam suatu materi biasanya mereka lebih memilih untuk diam. Faktor selanjutnya yaitu masalah jaringan yang tidak stabil. Kondisi jaringan yang tidak stabil membuat siswa sering kali keluar dari room sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Afiani & Faradita, 2021) menunjukkan bahwa siswa kurang bertanya pada pembelajaran daring. Siswa yang memiliki keberanian bertanya artinya siswa tersebut ingin mengetahui materi yang belum dipahami, namun terkadang ada beberapa siswa yang takut untuk bertanya karena terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak memiliki keberanian seperti kurang percaya diri pada saat berbicara, tidak paham akan materi, lebih memilih untuk bertanya pada keluarga, dan kendala sinyal juga menjadi alasan untuk malas bertanya.

Aktivitas pembelajaran daring pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Gorontalo dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase skor yang didapat sebesar 93,3%, aktivitas pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Gorontalo sebesar 80,5% termasuk dalam kategori baik dan aktivitas pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Gorontalo 83,3% termasuk dalam kategori baik. hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring berdampak positif terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran fisika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlena, 2021), diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa, dimana tingginya program pembelajaran daring maka aktivitas belajar siswa semakin bagus begitupun sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan (Sutrisno, 2020), bahwa aktivitas

siswa dalam pembelajaran daring dalam kategori amat aktif dan meningkat dengan presentasi skor sebesar 75,83%, dimana siswa terlibat aktif setiap proses pembelajaran dan pembuatan tugas.

Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diperoleh skor rata-rata penilaian pembelajaran daring pada setiap pernyataan pada lembar angket pembelajaran daring pada siswa. Skor rata-rata pembelajaran daring pada siswa diketahui dari hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran daring di tiap-tiap sekolah. Hasil dari angket respon siswa terhadap pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gorontalo mendapatkan nilai presentase sebesar 86% termasuk pada kategori sangat baik. Untuk pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Gorontalo termasuk dalam kategori baik dengan nilai presentase sebesar 75%. Sedangkan di SMA Negeri 4 Gorontalo mendapatkan nilai presentase sebesar 82% termasuk dalam kategori baik.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gorontalo, SMA Negeri 3 Gorontalo dan SMA Negeri 4 Gorontalo berdasarkan setiap level kognitif diperoleh tingkat kognitif level C1 (menjelaskan) dan level C2 (memahami) memperoleh nilai yang tinggi dengan presentase rata-rata pada level kognitif C1 sebesar 88%, 88% dan 84% sedangkan pada tingkat kognitif level C2 memperoleh rata-rata presentase sebesar 84,5, 85% dan 83%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep gelombang mekanik, sehingga siswa lebih dominan memperoleh presentase yang tinggi pada butir soal level kognitif C1 dan C2. Dimana soal dengan tingkat kognitif C1 berada pada soal nomor 1, 4 dan 8. Pada soal nomor 1 memperoleh hasil yang sangat baik, dimana siswa mampu mendefinisikan gelombang mekanik. Sedangkan soal dengan kognitif C2 berada pada nomor 2, dimana siswa mampu mengelompokkan jenis gelombang berdasarkan arah getar.

Hasil belajar siswa di ketiga sekolah terjadi perbedaan setiap level kognitif cenderung tinggi pada kognitif C1 (menjelaskan) dan C2 (memahami) sedangkan pada kognitif level C3 (menerapkan) siswa masih belum mampu menerapkan konsep pada materi gelombang mekanik. Pada level kognitif C4 (menganalisis) memperoleh presentase yang masih rendah. Pada level ini siswa masih kesulitan dalam menganalisis peristiwa yang terkait materi, memberi ciri khusus dan menghubungkan konsep-konsep. Soal pada kognitif C4 yang memiliki presentase paling rendah terdapat pada nomor 14 dikarenakan

bentuk soal yang disajikan menuntut siswa untuk menganalisis peristiwa yang berkaitan dengan materi. Pada kemampuan kognitif C5 (mengevaluasi) para siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan, menafsirkan sebuah grafik dan menilai. Soal pada kognitif C5 yang memiliki presentase paling rendah yaitu pada nomor 13 dikarenakan bentuk soal yang disajikan menuntut siswa menafsirkan gambar yang berbeda, sehingga siswa merasa kesulitan dan kebingungan terhadap fakta soal dan konsep materi yang disajikan. Hal ini dikarenakan siswa hanya terpaku pada baca, dengarkan dan catat sehingga pada kemampuan mengevaluasi masih belum berkembang. Sehingga kemampuan level kognitif C3, C4, dan C5 lebih rendah dibandingkan level kognitif C1 dan C2.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata siswa masih belum mampu mengerjakan soal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu pada tingkat C4 dan C5. Siswa yang kesulitan biasanya kurangnya pemahaman siswa dan belum terbiasa dalam mengerjakan soal tingkat kognitif tinggi. Oleh karena itu siswa harus dibiasakan atau dilatih dengan soal-soal dengan level tinggi agar mampu menyelesaikan soal dan dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis. Sejalan dengan penjelasan diatas dalam penelitiannya (Saddia et al., 2021), menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir tinggi pada kognitif C4 dan C5 masih rendah dimana presentasi rata-rata pada kemampuan kognitif C4 sebesar 27,09% dan kemampuan kognitif C5 dengan presentase 24,79% termasuk pada kategori rendah.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring di ketiga sekolah menunjukkan presentase rata-rata hasil belajar yang berbeda. Untuk sekolah SMA Negeri 1 Gorontalo mendapatkan presentase rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 79%, presentase rata-rata hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo sebesar 76% dan presentase rata-rata hasil belajar di SMA Negeri 4 Gorontalo sebesar 75%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayati et al., 2021), bahwa hasil belajar fisika pada pembelajaran daring masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 78,92%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Hasil belajar yang baik dalam pembelajaran daring tidak terlepas dari tingginya aktivitas siswa dalam pembelajaran, juga didukung perencanaan pembelajaran daring yang baik dari guru, disamping proses pembimbingan, interaksi, dan umpan balik yang dibangun dengan baik oleh guru dalam pembelajaran daring. Jika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran akan

berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sarniati et al., 2021), disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar fisika.

Kesimpulan

Aktivitas pembelajaran daring pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gorontalo dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 93 di SMA Negeri 3 Gorontalo dengan skor rata-rata 81 dalam kategori baik dan di SMA Negeri 4 Gorontalo skor rata-rata 83 dalam kategori baik. Pembelajaran daring pada siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gorontalo dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 86, di SMA Negeri 3 Gorontalo dengan skor rata-rata 75 dalam kategori baik dan di SMA Negeri 4 Gorontalo skor rata-rata 82 dalam kategori baik.

Hasil belajar pembelajaran daring pada pembelajaran fisika di kelas XI memperoleh rata-rata hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo adalah 79 dengan kriteria baik, di SMA Negeri 3 Gorontalo adalah 76 dengan kriteria baik, dan SMA Negeri 4 Gorontalo adalah 75 dengan kriteria cukup.

Referensi

- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). *Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19*. JP2SD, 9(1), 16–27.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish Publisher.
- Cintiasih, T. (2020). Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas iii sd ptq annida kota salatiga tahun pelajaran 2020. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61.
- Hidayati, N. B., Syam, M., & Komariyah, L. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Platform E-Learning Madrasah dan Zoom Cloud Meeting Di MAN 1 Samarinda Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Literasi Pendidikan Fisika, 2(2).
- Marlena, M. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu*.
- Pratiwi, D. I., Kamilasari, N. W., Nuri, D., & Supeno. (2019). *Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Suhu Dan Kalor Dengan Model Problem Based Learning Di SMP Negeri 2 Jember*. Jurnal Pembelajaran Fisika, 8(4).
- Rifa'i, A. dan C. T. A. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.
- Saddia, A., Sutrisno, Saldi, M., & Agriawan, M. N. (2021). *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Hots Fisika Siswa SMA Di Kota Majene*. Jurnal Fisika Dan Pembelajarannya, 4(1).
- Sarniati, Sudarman, & Subagio, N. (2021). *Hubungan Aktivitas Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 4 Samarinda*. Educational Studies: Conference Series, 1(2).
- Setiani, I., Dafik, & Darajat, O. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Dengan Teknik Whole Brain Teaching Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Pada Siswa Kelas IX*. Pancaran, 4(1), 193–210.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Aksara.
- Sutrisno. (2020). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Dengan Google Classroom Di Masa pandemi Covid-19*. Jurnal Karya Ilmiah Guru, 5(1).